

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap 85 ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang secara potensial menjadi risiko terjadinya diare pada balita:

1. CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

Mayoritas ibu belum melakukan CTPS secara rutin (72,62%), sementara hanya 27,38% yang sudah melakukannya dengan baik. Perilaku kebersihan yang rendah merupakan salah satu faktor langsung yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko diare.

2. Ketersediaan Air Bersih

Sebanyak 58,33% responden tidak memiliki akses terhadap air bersih, sedangkan 41,67% memiliki. Air yang tidak layak konsumsi menjadi media utama penularan kuman penyebab diare.

3. Ketersediaan Jamban Sehat

Sebanyak 52,38% rumah tangga tidak memiliki jamban sehat, dan hanya 47,62% yang memilikinya. Sanitasi yang buruk berkaitan langsung dengan peningkatan risiko paparan feses yang dapat mencemari lingkungan sekitar anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor- faktor risiko diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara berkaitan erat dengan kondisi pengetahuan dan perilaku ibu, status sosial ekonomi keluarga, serta kondisi lingkungan rumah tangga. Dengan demikian, strategi pencegahan

diare harus mempertimbangkan berbagai aspek ini secara terpadu agar lebih efektif dalam menurunkan kejadian diare pada balita.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi berbagai pihak :

1. Untuk Puskesmas Cakranegara dan Petugas Kesehatan
  - Melaksanakan edukasi rutin minimal satu kali setiap bulan di Posyandu terkait pentingnya ASI eksklusif, CTPS, dan imunisasi dasar lengkap, dengan menggunakan media visual dan simulasi langsung.
  - Petugas kesehatan (bidan/penyuluh) diminta melakukan kunjungan rumah secara berkala (misalnya 3 bulan sekali) ke rumah balita yang rentan terkena diare untuk memastikan praktik kebersihan keluarga sudah diterapkan.
2. Untuk Pemerintah Daerah (Kecamatan Cakranegara dan Dinas Kesehatan Kota Mataram)
  - Mengalokasikan anggaran khusus untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas air bersih dan jamban sehat di wilayah padat penduduk melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
  - Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan dapat berkolaborasi memberikan bantuan langsung berupa paket sanitasi dan air bersih kepada rumah tangga prasejahtera, terutama yang memiliki anak balita.
3. Untuk Keluarga dan Masyarakat di Wilayah Cakranegara
  - Ibu balita diharapkan mengikuti setiap kegiatan Posyandu dan

penyuluhan kesehatan secara aktif dan menerapkan informasi yang diperoleh di lingkungan rumah tangga.

- Tokoh masyarakat dan RT/RW perlu mendorong warganya untuk melakukan gotong royong membersihkan lingkungan minimal satu minggu sekali, dan menyediakan sarana cuci tangan bersama di tempat umum atau rumah ibadah.

#### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

- Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan analisis bivariat atau multivariat agar dapat mengukur kekuatan hubungan antar faktor risiko dan kejadian diare secara lebih spesifik.
- Meluaskan cakupan wilayah penelitian ke beberapa puskesmas lain di Kota Mataram dan melibatkan responden minimal 150 orang, agar hasil penelitian lebih representatif dan bisa dijadikan acuan kebijakan di tingkat kota.